

**PERANCANGAN BUKU PROSES GAMBAR POLA  
SENI LUKIS KLASIK WAYANG KAMASAN**



**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2016**

**PERANCANGAN BUKU PROSES GAMBAR POLA  
SENI LUKIS KLASIK WAYANG KAMASAN**

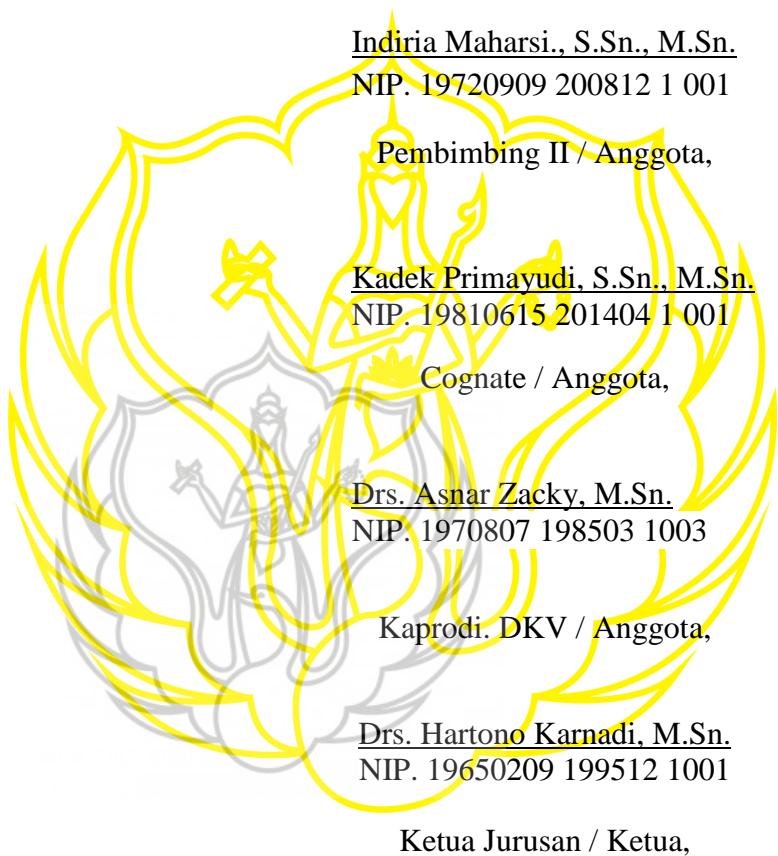


**Tugas Akhir ini diajukan kepada  
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana dalam Bidang Desain Komunikasi Visual  
2016**

Tugas Akhir Karya Desain berjudul :

**PERANCANGAN BUKU PROSES GAMBAR POLA SENI LUKIS KLASIK WAYANG KAMASAN**, diajukan oleh Putu Dipta Padma WidiGama, NIM 1210008124, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 20 Oktober 2016 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota,



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
ISI Yogyakarta,

Dr. Suastiwi T, M. Des.  
NIP. 19590802 198803 2 002

*Om Dirgayurastu Tad Astu  
Astu Svaha*

“Om Hyang Widhi, semoga bahagia dan panjang umur atas karunia-Mu”



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Ida Shyang Hyang Widhi Wasa atau segala rahmat dan hidayahnya, perancangan tugas akhir perancangan ini dapat terselesaikan selama 2 semester dengan baik.

Perancangan Tugas Akhir kali ini mengambil tema Perancangan Buku “Seni Lukis Klasik Wayang Kamasan” ide mengangkat tema tersebut berawal dari keprihatinan penulis dengan kebudayaan tradisional Indonesia yang semakin lama ditinggalkan oleh masyarakatnya sendiri. Televisi merupakan salah satu sumber utama yang dapat mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat Indonesia. Tontonan yang muncul di layar kaca Indonesia kini semakin didominasi oleh bangsa lain, sehingga sedikit demi sedikit pola pikir dan kebiasaan masyarakat Indonesia semakin terpengaruh dengan kehadiran tontonan tersebut dan tradisi sendiripun mulai terlupakan.

Sedangkan ide untuk pengambilan tema Wayang Kamasan karena Wayang Kamasan merupakan salah satu kebudayaan yang mulai terlupakan. Saat ini Wayang Kamasan dikatakan sebagai langka, hal itu disebabkan tidak banyak masyarakat yang mengetahui cara menggambar dan keberadaan Wayang Kamasan yang merupakan salah satu kebudayaan asli Indonesia. Wayang Kamasan mulai kehilangan popularitasnya.

Dalam perancangan buku ini penulis akan mengulas tentang sejarah Wayang Kamasan, dan Pakem proses menggambar Wayang Kamasan tersebut. Walaupun buku ini dapat dikatakan sebagai buku sejarah dan budaya, namun buku ini tidak akan menjemukan saat dibaca, karena dalam buku ini akan dilengkapi dengan foto-foto dan ilustrasi yang menarik sehingga lebih mampu untuk memahami informasi yang disampaikan. Layout yang ditampilkan juga tidak terlalu rumit memingat target audience buku ini adalah pelajar dan mahasiswa.

Penulis mendapatkan materi untuk penulisan buku ini dari buku-buku sejarah Wayang Kamasan yang sudah ada serta hasil wawancara dari maestro atau seniman yang masih bergelut dibidangnya. Penulis berharap buku ini akan dapat membantu memperkenalkan Wayang Kamasan sebagai salah satu kebudayaan asli yang dimiliki Indonesia kepada masyarakat. Khususnya bagi anak muda yang menjadi target audience dan menggugah anak-anak muda saat ini untuk mau mempelajari kebudayaan-kebudayaan asli indonesia sehingga tetap lestari.

Dalam perancangan media pendukung juga digunakan untuk melengkapi buku yang merupakan media utama. Media pendukung yang digunakan tidak terlalu banyak, hanya dipilih beberapa media yang benar-benar efektif.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap bagi siapapun yang membaca penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan kritik dan sarannya. Penulis juga berharap agar penulisan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Terciptanya karya ini tak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang untuk itu penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Baskoro Suryo Banindro, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku selaku Dosen Pembimbing II Atas segala bantuan, bimbingan, inspirasi, dan motivasi, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. Hartono Karnadi, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual.
5. Bapak Indiria Maharsi., S.Sn.,M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I. Atas segala bantuan, bimbingan, inspirasi, dan motivasi, sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

6. Kadek Primayudi., S.Sn.,M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II. Atas segala bimbingan serta arahannya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
7. Novi Mayasari, SH.,L.L.M. selaku Dosen Wali. Atas bimbingan dan dorongan semangatnya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan
8. Seluruh Dosen Desain Komunikasi Visual dan staf. Atas semua ajaran ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang sangat berguna bagi perancangan karya Tugas Akhir.
9. Kedua Orang Tuaku; Jro Mangku Made Widiana dan Jero Mangku Putu Sri Padmawati, atas kasih sayang, didikan dan dorongan semangatnya yang tak terhingga.
10. Adikku; Kadek Alexs Padma Widiadana
11. Narasumber : Jero Mangku Wayan Muliarsa dan Jero Mangku Muriati
12. Konco-konco Kenthelku, Pram, Bayu Aji Sulistomo, Fareza, Agus, Risky, Ngurah Surya, Eka Antara, Eka Gede Kertyasa, Putra Rusdiasa, Dony Finaldi, Bensa dllatas semua suport dan bantuannya selama menyelesaikan karya tugas akhir.
13. Pak Gusti Ngurah Swastapa dan Buk Sri Purwanti atas bantuan dan bimbingan referensinya.
14. Teman-teman DKV angkatan 2012.
15. Seluruh Pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 21 Oktober 2016

Putu Dipta Padma Widigama

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul :

**PERANCANGAN BUKU PROSES GAMBAR POLA SENI LUKIS KLASIK WAYANG KAMASAN**, Perancangan ini dibuat untuk melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Disain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, karya ini sepenuhnya merupakan hasil pemikiran saya dan sejauh yang saya ketahui belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian sumber informasi sebagai acuan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.



Yogyakarta, 20 Oktober 2016

Putu Dipta Padma Widigama

NIM. 1210008124

## ABSTRAK

Perancangan Buku Proses Gambar Pola “Seni Lukis Klasik Wayang Kamasan”

Oleh: Putu Dipta Padma WidiGama

NIM: 1210008124

Melukis Tradisional Wayang Kamasan atau lukisan gaya Kamasan dewasa ini di Bali pada masa lampau terkenal dengan nama Melukis Wong Wongan (Wong artinya manusia Wong- Wongan artinya banyak manusia atau manusia dengan alam sekitarnya). Gaya lukisannya yang hanya dua dimensi saja sudah cukup menyatakan keindahannya serta ekspresi dari lukisan-lukisan tersebut. Melukis Wong- Wongan sebenarnya bukan monopoli daerah Kamasan karena dimana-mana diseluruh pulau ini kita dapatkan lukisan-lukisan yang bergaya demikian hanya Kamasanlah yang menonjol dibidang melukis Wong- Wongan ini karena sejak jaman dahulu didaerah ini terlahir para pelukis yang sangat mengagumkan serta riwayat keagungannya sampai kini masih dipuja-puja oleh masyarakat tertama keturunannya.

Untuk itu maka diwujudkan lukisan kisah-kisah wayang sebagai bentuk yang keterkaitan dengan ajaran agama Hindu Bali. Dengan ciri khasnya tetap tampak menggambarkan tema tokoh-tokoh wayang seperti Ramayana, Mahabaratha, Sutasoma, Panji, Lelintangan dan lain-lain. Pada umumnya cerita-cerita yang digambarkan mengandung nilai filosofis agama Hindu dan kebudayaan Bali. Wayang Kamasan dapat dikatakan agak tua umurnya dari konteks sejarahnya yang hingga sekarang masih ada utuh. Bukti nyata seni lukis Wayang Kamasan ini dapat kita lihat pada lukisan Gedung Kertha Gosa yang dibangun sejak zaman kerajaan Klungkung, lukisan-lukisan tersebut bercerita tentang perjalanan Bhima ke Swarga Loka, Diah Tantri, Sang Garuda mencari Amertha dan Palelindon.

**Kata kunci:** Seni lukis klasik, Proses gambar pola, Wayang Kamasan, Buku

## **ABSTRACT**

*Design Book To Draw “The Art Draw Classic Kamasan.”*

*By : Putu Dipta Padma WidiGama*

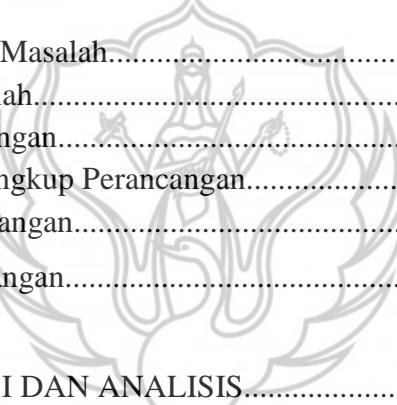
*NIM : 1210008124*

*Draw Traditional Wayang Kamasan or painting style Kamasan today in Bali in the past in the Drew Wong Wongan (Wong is a man Wong - Wongan it means a lot of human beings with their surroundings). The style of painting that only two dimensions enough to express its beauty as well as the expression of the paintings. Drew Wong - Wongan, it's not the monopoly of the Kamasan because everywhere around this island we find they're a stylish though only Kamasanlah that stands out in the field painting Wong - Wongan is because since the dawn of time in is the painter who was very impressive as well as a history of the majesty of it until now still kind of gave it this cultish following by the tertama of their offspring. Kemajuan the progress of the painter who was born in Kamasan to get an award from the king of the name of honour and other evidence in the form of a rice paddy fields as well as objects of precious as a gift to him.*

*For that, then realize the stories of Wayang as a form of a correlation between religious teachings of the Hindu Bali. With his trademark it seems to illustrate the theme of the figures of the puppet like the Ramayana, Mahabaratha, Sutasoma, Bannerman, Lelintangan and others. In general the stories represented value was being philosophical Hindu religion and culture of Bali. Wayang Kamasan can be said to be a little old age from the context of its history, which until now there are still intact. The real art of painting or drawing Puppets Kamasan this we can look at paintings the Kertha Gosa which was built since the era of Klungkung, the paintings was told about the journey Bhima to Swarga Loka, Diah Tantri, the Garuda for Amertha and Palelindon.*

*The key word : The art of painting, The picture of patterns, Wayang Kamasan, Book.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Perancangan.....	3
D. Batas Ruang Lingkup Perancangan.....	4
E. Manfaat Perancangan.....	4
F. Metode Perancangan.....	5
	
BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS.....	8
A. Identifikasi data.....	8
1. Tinjauan Tentang Buku.....	8
a. Sejarah Buku.....	9
b. Teknik Binding.....	10
c. Jenis-Jenis Buku.....	11
2. Tinjauan Tentang Tipografi.....	15
a. Sejarah Tipografi.....	15
b. Klarifikasi Huruf.....	16
c. Pentingnya Tipografi.....	18
3. Tinjauan Tentang Layout.....	18
a. Elemen Dasar Layout.....	19
b. Fungsi Layout.....	20

4. Tinjauan Warna.....	21
5. Tinjauan Tentang Ilustrasi.....	24
a. Sejarah Ilustrasi.....	24
b. Sejarah Ilustrasi Indonesia.....	25
c. Tinjauan Ilustrasi.....	27
1) Gaya Realis.....	27
2) Gaya Victoria.....	28
3) Gaya Art Nouveau.....	29
4) Gaya Futurisme.....	29
5) Gaya Art Deco.....	30
6) Gaya Plakatstil.....	31
7) Gaya Kartun dan Karikatural.....	32
d. Tehnik Ilustrasi.....	33
1) Aquarel.....	33
2) Arsir.....	33
3) Pointelis.....	34
4) Contour Outline.....	34
5) Dusel.....	35
6) Digital Colouring.....	35
7) Siluet.....	36
8) Kolase.....	36
9) Scrap atau cukil.....	37
6. Tinjauan Profil Lukisan Wayang Kamasan.....	39
a. Struktur Lukisan Wayang Kamasan.....	39
1) Bagian Kepala.....	40
2) Bagian Badan.....	40
3) Bagian Kaki dan Tangan.....	40
b. Komposisi.....	41
1) Komposisi Horisontal.....	41
2) Komposisi Vertikal.....	42
3) Komposisi Memusat atau sentral.....	44
4) Proporsi atau Kakub.....	46

5) Atribut.....	48
6) Gelungan.....	48
7. Bahan dan Peralatan Melukis Wayang Gaya Kamasan.....	49
8. Bahan Kain.....	49
9. Bahan Lukisan dengan Papan Kayu.....	50
a.Bahan Warna dan Alat Melukis.....	51
1) Jenis Warna, Bahan, dan Proses Pembuatan.....	51
2) Peralatan Melukis.....	52
B. Analisis Data.....	53
C. Kesimpulan Analisis.....	55
 BAB III KONSEP PERANCANGAN.....	56
A. Konsep media.....	56
1. Tujuan Media.....	56
a. Geografis.....	56
b. Demografis.....	57
c. Psikografis.....	57
d. Behavioristik.....	57
2. Strategi Media.....	57
a. Poster.....	57
b. T-Shirt.....	58
c. Tote Bag.....	59
d. Pembatas Buku.....	60
3. Biaya Media.....	60
a. Biaya Pemasangan Iklan di Surat Kabar.....	60
b. Biaya Distributor Poster.....	61
c. Pajak (PPH & PPN).....	61
B. Konsep Kreatif.....	61
1. Tujuan Kreatif.....	61
2. Strategi Kreatif.....	62
a. Tema Pokok.....	62
b. Target Audience.....	62

c. Format dan Ukuran.....	63
3. Program Kreatif.....	65
a. Judul Buku.....	65
b. Sinopsis.....	65
c. Gaya Layout.....	66
d. Tone Warna.....	66
e. Tipografi.....	66
f. Grid.....	67
1) Colum grid.....	67
2) Modular grid.....	70
3) Manuscript grid.....	71
4) Hierarchical grid.....	72
C. Ilustrasi.....	73
D. Finishing.....	75
E. Jadwal Perancangan.....	75
1. Biaya Kreatif.....	75
BAB IV VISUALISASI.....	80
A. Studi Typografi.....	80
2. Font yang digunakan.....	81
3. Studi Warna.....	82
4. Final Desain Judul Buku.....	83
B. Visualisasi Isi Buku.....	83
C. Media Pendukung.....	223
BAB V VISUALISASI.....	222
A. Kesimpulan.....	226
B. Saran.....	226
DAFTAR PUSTAKA.....	228
LAMPIRAN.....	230

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Buku.....	8
Gambar 2 : Teknik Binding.....	11
Gambar 3 : Buku Pelajaran.....	11
Gambar 4: Buku Non fiksi.....	12
Gambar 5 : Buku Fiksi.....	12
Gambar 6: Kamus Besar Bahasa Indonesia.....	14
Gambar 7: Layout Majalah.....	21
Gambar 8: Lingkaran Warna.....	22
Gambar 9: Gaya Realis.....	27
Gambar 10 : Gaya Victoria.....	28
Gambar 11 : Gaya Art Nouveau.....	29
Gambar 12 : Gaya Futurisme.....	30
Gambar 13 : Gaya Art Deco.....	30
Gambar 14 : Gaya Plakat Stil.....	31
Gambar 15 : Gaya Kartun dan Karikatural.....	32
Gambar 16 : Teknik Aquarel.....	33
Gambar 17 : Teknik Arsir.....	33
Gambar 18 : Teknik Pointelis.....	34
Gambar 19 : Teknik Countur Out Line.....	34
Gambar 20 : Teknik Dusel.....	35
Gambar 21 : Teknik Digital Colouring.....	35
Gambar 22 : Teknik Siluet.....	36
Gambar 23 :Teknik Kolase.....	36
Gambar 24 : Teknik Cukil.....	37
Gambar 25 : Ilustrasi Manual desain perangko seri DIY.....	38
Gambar 26 : Komposisi Horisontal.....	42
Gambar 27 : Komposisi Vertikal.....	43

Gambar 28 : Komposisi Memusat.....	46
Gambar 29 : Colum Grid.....	68
Gambar 30 : Colum Grid.....	68
Gambar 31 : Colum Grid .....	69
Gambar 32 : Colum Grid .....	69
Gambar 33 : Colum Grid.....	69
Gambar 34 : Modular Grid.....	70
Gambar 35 : Modular Grid .....	71
Gambar 36 :Manuscript Grid.....	72
Gambar 37 : Hierarchical Grid.....	73



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1: Wawancara.....	49
Tabel 2: Jadwal Perancangan Buku.....	75



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia dengan ibukota Denpasar. Bali dikenal dengan sebutan pula Pulau Dewata dan Bali memang selalu memberikan pesonanya serta memiliki seni dan budaya yang beraneka ragam, seni dan kebudayaan. Meliputi pakaian adat, rumah adat, tari, alat musik, kerajinan serta karya seni rupa khas bali salah satunya adalah Wayang Kamasan. Seni lukis Wayang Kamasan Bali adalah salah satu karya seni klasik yang berawal pada abad ke 17 dan dianggap penting dalam kebudayaan Bali yang saat itu Pulau Bali dikuasi oleh para Dalem raja-raja keturunan Sri Kresna Kepakisan dari kerajaan Majapahit. Selama dinasti Kepakisan seni dan budaya mengalami pencerahan karena sang raja menggemari seni dan budaya.

Dalem Waturenggong salah satu keturunan dari Sri Kresna Kepakisan pernah menjadi penata urusan pemerintahan dan keamanan Negara. Dia diberikan hadiah sekotak wayang oleh kerajaan Majapahit dan Sri Waturenggong ingin mempertahankan seni lukis sehingga disuruhlah pra abdinya untuk melukis wayang dan menyebarkannya keseluruh Bali.

Kamasan sebenarnya adalah nama desa yang berada di Kabupaten Kelungkung, Bali. Desa ini dikenal sebagai gudangnya seni lukis wayang klasik, corak lukisan Bali klasik dalam lukisan kamasan memiliki karakter warna dasarnya coklat muda, coklat muda ini diambil dari batu gamping yang dicelup dalam air, untuk warna hitam pada setiap garis yang ditorehkan pada jaman dulu digunakan jelaga namun saat ini pelukis Wayang Kamasan sudah menggunakan tinta lukis modern untuk mendapatkan totehan hitam. Sedangkan warna-warna lain menggunakan cat air agar lukisan lebih semarak. ( Kanta, 1977 : 11)

Asal usul lukisan tradisional Wayang Kamasan merupakan kelanjutan dari tradisi melukis wong-wongan (manusia dengan alam sekitar) pada zaman pra-sejarah hingga masuknya agama Hindu di Bali dan keahlian

tersebut berkembang dengan baik. Banyak aspek yang berkaitan dengan keberadaan seni lukis wayang kamasan diantaranya adalah aspek filosofi, spiritual, teknis, ekonomi, sosial dan budaya. Diantara aspek tersebut, aspek spiritual-kultural merupakan aspek yang menonjol pada lukisan Wayang Kamasan. Lukisan Wayang Kamasan bukan sekedar karya untuk penggali keindahan saja, namun yang utama adalah sebuah karya yang berfungsi sebagai benda ritual antarapun media untuk mencapai tujuan tertentu seperti menunjukkan kehidupan baik dan buruk.

Untuk itu maka diwujudkan lukisan kisah-kisah wayang sebagai bentuk yang keterkaitan dengan ajaran agama Hindu Bali. Dengan ciri khasnya tetap tampak menggambarkan tema tokoh-tokoh wayang seperti Ramayana, Mahabaratha, Sutasoma, Panji, Lelintangan dan lain-lain. Pada umumnya cerita-cerita yang digambarkan mengandung nilai filosofis agama Hindu dan kebudayaan Bali. Wayang Kamasan dapat dikatakan agak tua umurnya dari konteks sejarahnya yang hingga sekarang masih ada utuh. Bukti nyata seni lukis Wayang Kamasan ini dapat kita lihat pada lukisan Gedung Kertha Gosa yang dibangun sejak zaman kerajaan Klungkung, lukisan-lukisan tersebut bercerita tentang perjalanan Bhima ke Swarga Loka, Diah Tantri, Sang Garuda mencari Amertha dan Palelindon.

Dalam pengaruh jaman ada salah satu seniman yang bernama Nyoman Mandra, Jro Mangku Wayan Muliarsa dan Jero Mangku Muriati seniman itu mencoba bertahan menggumuli tradisi leluhurnya, beberapa lukisannya sangat ternama diantaranya berjudul Garuda Nagawangsa. Namun tidak sedikit seniman yang terpaksa alih profesi menjadi tukang bangunan, tukang prada, petani dan beragam profesi yang lebih menjanjikan karena profesi seniman tradisional tidak begitu menjanjikan secara ekonomi. Jika kondisi ini terus berlanjut tidak tertutup kemungkinan seni lukis Wayang Klasik Bali nan adiluhung itu tinggal kenangan manis semata. Sebelum kematian permanen itu tiba pemerintah wajib melakukan langkah-langkah konkret untuk seni lukis wayang tersebut.

Salah satu cara untuk tetap melestarikan Wayang Kamasan adalah dengan melukis Wayang Kamasan. Semakin banyak masyarakat yang

memiliki Wayang Kamasan, maka eksistensi Wayang Kamasan tetap terjaga dan diharapkan semakin banyak pula masyarakat yang tertarik untuk mempelajari Wayang Kamasan.

Melukis Wayang Kamasan sebenarnya sangat menarik. Disamping itu melukis Wayang Kamasan berarti dapat melatih kesabaran, karena dalam melukis Wayang Kamasan dibutuhkan ketekunan dalam mengerjakan satu per satu tokoh utamanya maupun ornament yang rata-rata berukuran kecil dan terlalu rumit. Hasil karya lukisan Wayang Kamasan juga dapat diperjual belikan, sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, juga turut melestarikan dan mengembangkan eksistensi Wayang Kamasan.

Melihat kondisi Wayang Kamasan saat ini yang kurang diminati oleh para seniman Bali. Ditambah dengan kondisi saat ini khususnya generasi muda yang tidak paham dan tahu tentang seni lukis Wayang Kamasan, menyebabkan Wayang Kamasan menjadi tidak populer dan jika dibiarkan akan tenggelam dan punah. Maka perlu dirancang sebuah buku yang membahas tentang seni lukis Wayang Kamasan baik sejarah sampai cara-cara atau teknik membuat seni lukis Wayang Kamasan tersebut.

## B. Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang sebuah buku yang mampu memberikan informasi mengenai Wayang Kamasan yang menarik komunikatif serta diharapkan memberikan wawasan tentang seni lukis Wayang Kamasan ?

## C. Tujuan Perancangan

Sejalan dengan fokus masalah diatas maka, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menghasilkan sebuah buku yang mampu memberikan informasi tentang warisan budaya yang mulai terlupakan, yaitu keberadaan Wayang Kamasan di Bali saat ini.

## **D. Batasan Ruang Lingkup Perancangan**

Dalam perancangan kali ini lingkup permasalahannya dibatasi pada pengetahuan keberadaan Wayang Kamasan di Bali, gaya lukisan Wayang Kamasan, pelukis Wayang Kamasan serta proses kreatif dan karya Wayang Kamasan.

Target audience buku ini adalah laki-laki dan perempuan usia 17-30 tahun. Lembaga- lembaga pendidikan yang bergerak dibidang seni, sastra, budaya dan lain-lain. Buku ini akan dipasarkan ke seluruh daerah di Indonesia, Khususnya di Bali.

## **E. Manfaat Perancangan**

- Manfaat bagi Masyarakat:

Manfaat dari perancangan buku ini diharapkan supaya Wayang Kamasan akan dikenal oleh masyarakat luas, sehingga Wayang Kamasan akan tetap memiliki eksistensinya sehingga tidak terpengaruh oleh jaman.

- Manfaat bagi Mahasiswa

Untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang wayang, khususnya Wayang Kamasan. Dan diharapkan dengan perancangan ini akan ada yang tertarik untuk peduli dan melestarikan Wayang Kamasan. Selain itu diharapkan mahasiswa dapat berfikir kreatif dalam desain buku ini, sehingga pembaca tidak bosan dan informasi tersampaikan dengan baik.

- Manfaat bagi seniman/ pelukis Wayang Kamasan

Dengan adanya buku ini seniman/ pelukis Wayang Kamasan akan lebih dikenal masyarakat, sehingga mudah dalam penjualan lukisan

## **F. Metode Perancangan**

1. Data yang dibutuhkan
  - a. Data Visual dan Data Verbal
  - b. Data tentang sejarah dan keberadaan Wayang Kamasan
  - c. Data pelukis Wayang Kamasan
  - d. Data tentang proses kreatif dan karya Wayang Kamasan
2. Tehnik Pengumpulan Data
  - a. Kepustakaan
  - b. Wawancara
  - c. Survey
  - d. Dokumentasi
  - e. Mass Media
3. Analisis Data
4. Kesimpulan Analisis
5. Konsep Perancangan
  - a. Media
  - b. Kreatif
    - Lay out
    - Final Disain
6. Alat/ Instrumen yang Digunakan



“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik” (Arikunto 2008: 160). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi daftar kegiatan atau aspek-aspek yang akan diamati secara langsung dilapangan meliputi: kondisi setempat, kegiatan, dan tingkah laku dari subjek dan objek penelitian. Observasi dilakukan dengan membuat catatan singkat atau garis besar tentang hal-hal penting yang akan diobservasi

seperti keadaan lingkungan, sarana dan prasarana, kegiatan atau aktifitas yang ada serta hal-hal dalam ruang lingkupnya.

Instrumen yang digunakan dalam observasi lapangan adalah penelitian sendiri sebagai pelaksana yang secara langsung mengumpulkan data. Selain itu peneliti meneliti dan mengamati menggunakan lembar pengamatan.

#### Pedoman Wawancara

“Pedoman wawancara adalah suatu alat bantu yang digunakan untuk melakukan wawancara yang berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang akan ditanyakan sebagai catatan, serta alat tulis untuk menulis jawaban yang akan diterima” (Arikunto, 2002: 126). Pedoman wawancara ini disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok permasalahan perancangan buku Wayang Kamasan Bali yang nantinya akan ditayangkan langsung kepada para informan dengan menggunakan alat bantu berupa: *tape recorder*, kamera.

#### Pedoman Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi instrument yang digunakan terdiri atas beberapa dokumen tentang gambar-gambar atau foto-foto Wayang Kamasan Bali dengan Kamera foto, yang berfungsi sebagai alat perekam data yang diperoleh dari responden.

## 7. Skematika Perancangan

